

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bursa efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek dengan pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Syarat untuk perusahaan bila ingin mencatat sahamnya di bursa efek di Indonesia adalah punya struktur yang jelas dan orang-orang yang handal, perusahaan harus sudah punya laba, dan perusahaan punya asset yang nyata. Bursa efek Indonesia juga menjadi pasar modal bagi investor. Pasar modal merupakan sarana paling efektif untuk para investor dalam menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan.

Dengan keberadaan pasar modal, perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana, sehingga akan mendorong perekonomian nasional menjadi lebih maju, dan dapat menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas, serta meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah. Maka dari itu banyak jasa keuangan atau perbankan yang ditawarkan di Indonesia. Dana tersebut dapat di peroleh dari modal sendiri maupun pinjaman, yang dalam penggunaannya dana dapat dialokasikan sebagai suatu investasi dimana investasi disini dapat di artikan sebagai penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Sebelum melakukan suatu investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang di investasikan. Investasi merupakan penanaman saham atau modal pada suatu jenis usaha. Investasi bukanlah bisnis yang selalu menjanjikan keuntungan namun juga memiliki rasio yang tidak pasti. Dalam berinvestasi investor perlu untuk mencari informasi tentang laporan keuangan perusahaan yang akan di pilih, laporan keuangan digunakan sebagai alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemegang saham dan sekaligus menggambarkan tingkat pemberian kredit. Secara formal pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk

berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang terbitkan oleh pemerintah, publik authorities, maupun perusahaan swasta.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi mempelancar lalu lintas pembayaran. Pada dasarnya falsafah yang melandasi kegiatan usaha bank adalah kepercayaan dari nasabah. Sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Oleh sebab itu pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya.

Hal tersebut diperlukan karena dalam operasinya bank selain melakukan penanaman dalam bentuk aktiva produktif, seperti kredit dan surat-surat berharga, juga memberikan komitmen dan jasa-jasa lain sebagai "*fee based operation*" atau "*off balance sheet activities*." Para pemodal tertarik untuk menginvestasikan dananya karena investasi dalam bentuk saham menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Baik dari deviden maupun dari kapital gain. Dalam mengurangi resiko saham di butuhkan informasi aktual, akurat dan transparan. Oleh karena itu pengujian terhadap kandungan informasi dapat mempengaruhi reaksi pasar atas tingkat pengembalian (return).

Saham merupakan salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak banyak di gunakan oleh investor karena keuntungan yang di peroleh lebih besar dan dana yang di butuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan prestasi baik, akan mengakibatkan sahamnya banyak di minati investor. Oleh karena itu, sebelum investor menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan, investor terlebih dahulu memeriksa laporan keuangan perusahaan tersebut. Bagi perusahaan sendiri, saham adalah hak kepemilikan atas asset perusahaan. Jumlah lembar saham memiliki arti

sebagai nilai prosentasi kepemilikan atas total asset perusahaan. Dan bagi perusahaan, harga saham bisa menjadi titik tolak dari nilai perusahaan. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun.

Dalam meneliti harga saham ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Artinya tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan daya saing perusahaan dan membuat kelangsungan hidup badan usaha lebih terjamin. Faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan tersebut. Faktor internal yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan. Faktor internal perusahaan berupa rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas atau *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*.

ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan semakin besar keuntungan atau laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan tersebut maka meningkatkan harga saham tersebut di perusahaan.

ROE adalah mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang di investasikan. Semakin besar ROE menggambarkan semakin baik keadaan perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

Alasan memilih ROA dan ROE sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham, karena ROA dan ROE merupakan rasio yang mewakili pengambilan atas seluruh aktivitas perusahaan. Dalam perkembangan ekonomi global, perusahaan diuntut untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk tetap bisa bertahan di dunia persaingan khususnya di bidangnya pasar modal.

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan sumberdaya untuk menghasilkan barang dan jasa. Tujuan dari

perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemilik saham. Salah satu dalam memaksimalkan kekayaan pemilik saham adalah dengan menarik banyaknya investor yang ingin berinvestasi di dalam perusahaan tersebut. Investor melakukan penilaian secara akurat untuk meminimalkan resiko dan untuk melihat peluang keuntungan yang baik.

Bagi investor informasi tentang rasio profitabilitas menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut turun. Penganalisisan laporan keuangan para investor dapat melihat hubungan antara hubungan antara resiko dan hasil yang diharapkan dari modal yang di tanamkan. Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang selalu mengalami perubahan harga. Harga saham dikatakan murah, mahal atau wajar dengan melihat kondisi fundamental perusahaan secara sederhana ada yang mengatakan bahwa hal ini dapat di lihat melalui laba yang di peroleh, dividen perusahaan.

PT. BNI Tbk, merupakan Bank BUMN (badan usaha milik negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di bursa efek Surabaya pada tahun 1996. BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh pemerintah republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing BNI kini tercatat sebagai bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Oleh karena itu saya tertarik membahas tentang harga saham PT. BANK BNI Tbk. Dengan mengetahui kondisi ROA dan ROE pada PT. Bank BNI Tbk. kedua variabel tersebut diduga menjadi pertimbangan para investor untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, dan semakin banyaknya permintaan akan investasi maka akan meningkatkan harga saham di pasar.

Tabel 1.1
Harga Saham PT. Bank BNI Terdaftar di BEI
Tahun 2016-2018

T AHUN	PERIO DE	ROA %	ROE %	HARGA SAHAM (RP)
2 016	TW I	0.16	0.03	4166
	TW II	0.12	0.05	4150
	TW III			4199
	TW IV	0.07	0.09	
2 017	TW I	0.05	0.12	4181
	TW I	0,01	0.03	4236
	TW II	0.09	0.07	4274
	TW III			4317
2 018	TW IV	0.06	0.10	
	TW I	0.01	0.03	4423
	TW II	0.09	0.07	4342
	TW III			4314
	TW IV	0.06	0.11	
	TW I	0.05	0.13	4351

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel 1.1. Menunjukkan bahwa harga saham tersebut di hitung berdasarkan triwulan. Sehingga dapat dilihat hasil dari di baginya harga saham tersebut. Dimana harga saham di tahun 2016-2018 mengalami fluktuasi harga sahamnya dan di barengi dengan kenaikan ROA dan ROE nya.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas untuk memberikan fokus dan batasan penelitian agar hasil yang di peroleh bisa memberikan kesimpulan yang baik, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ROA terhadap harga saham PT. Bank BNI, Tbk Tahun 2016-2018?
2. Bagaimana pengaruh ROE terhadap harga saham PT. Bank BNI. Tbk Tahun 2016-2018?
3. Bagaimana pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham PT. Bank BNI, Tbk tahun 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di susun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham PT. Bank BNI. Tbk tahun 2016-2018?
2. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham PT. Bank BNI. Tbk tahun 2016-2018?
3. Untuk mengetahui pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham PT. Bank BNI. Tbk tahun 2016-2018?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat teoristis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi perusahaan dan menjadi salah satu alternatif dalam mengambil keputusan dalam berinvestas
- b. Bagi investor
Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan.
- c. Bagi penulis
Penelitian ini dapat membantu menyelesaikan tugas akhir dengan baik dan membantu penulis memahami lebih dalam tentang saham, ROA, ROE serta hubungannya masing-masing.
- d. Bagi Universitas HKBP Nomensen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan dan dapat menjadi referensi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian sejenis yang akan datang.

e. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang saham, ROA, dan ROE.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN

TERDAHULUKERANGKAPEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Saham

Saham adalah selembar kertas yang mengatakan kepemilikan dari sebagian perusahaan. Perusahaan yang beroperasi dengan menggunakan modal sendiri dapat dengan mudah mendapatkan dana dengan menjual surat berharga dipasar modal. Surat berharga yang dimaksud adalah terdiri dari obligasi, saham biasa, saham referen dan surat berharga lainnya. Dengan dijualnya suratberharga berupa saham,maka perusahaan emiten dapat mendapatkan dana untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan dan bagi investor juga mendapatkan keuntungan dari kegiatan investasinya berupa deviden. Deviden adalah keuntungan perusahaan yang dibagi kepada pemegang saham setelah dikurangi pajak dan laba tahanan. Selain mendapatkan dividen, kepemilikan saham juga mengartikan bahwa investor memiliki hak atas aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar proporsi saham yang dimilikinya. Menurut Fahmi (2017:53) **“ada beberapa pengertian saham”** adalah:

- 1) Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan
- 2) Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, namaperusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang di jelaskan kepada setiap pemegangnya.
- 3) Persediaan yang siap untuk dijual.

2.1.2 Jenis-Jenis Saham

Ada dua jenis saham berdasarkan hak tagih atau kemampuan klim sebagai berikut:

- a. Saham biasa (*commont stock*)

Jenis saham ini paling sering digunakan dan paling populer di pasar modal karena pemilik saham jenis ini akan menerima deviden jika perusahaan memperoleh keuntungan/laba dan tidak memperoleh

deviden ketika perusahaan dalam kondisi buruk serta memiliki hak suara pada rapat umum pemegang saham (RUSPS).

b. Saham preferen (*preferent stock*)

Jenis saham preferen ini maksudnya ialah pemegang saham memperoleh hak istimewa dan pasti dalam pembayaran deviden dibandingkan jenis saham biasa. Menurut syahyunan (2013:14) **“saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan dalam 9 sektor menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan Bursa Efek Indonesia”**, yaitu:

1. Pertanian
2. Pertambangan
3. Industri dasar dan kimia
4. Aneka industri
5. Industri barang dan konsumsi
6. Property dan *real estate*
7. Infrastruktur, utilitas, dan transportasi
8. Keuangan
9. Perdagangan, jasa, dan investasi

2.1.3 Harga Saham

Harga saham adalah harga saham dibursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

Adapun jenis-jenis harga saham sebagai berikut:

1. Harga nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang di keluarkan

2. Harga perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat bursa efek.

3. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.

4. Harga pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual pada saat pembelian dilakukan.

5. Harga penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual pada saat pembelian dilakukan.

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Harga saham pada bursa dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain pengaruh peraturan perundangan saham, ketat tidaknya pengawasan atas pengaruh pelanggaran oleh pelaku bursa, psikologi pemodal secara masal yang berubah-ubah antara pesimis dan optimis. Harga saham yang tercipta di pasar modal merupakan hasil dari permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Namun terdapat beberapa faktor yang menyebabkan para pemilik saham melakukan transaksi penawaran atau permintaan dipasar modal.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor yang bersifat fundamental merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya.
2. Faktor yang bersifat teknis merupakan faktor teknis menyajikan informasi menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok.
3. Faktor sosial politik merupakan tingkat inflasi terjadi kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah.

2.1.4.1 Faktor yang menyebabkan naik turunnya harga saham

Naik turunnya harga saham sering terjadi karena adanya permintaan dan penawaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhinya. Harga saham sekalipun saham tersebut masuk kategori *blue chips* juga bisa mengalami

penurunan. Menurut Fahmi (2015:86) **“ada beberapa kondisi dan situasi yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga suatu saham”**.

- a. Kondisi *micro* dan *macro* ekonomi
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Resiko sistematis
- g. Efek dari psikologi pasar ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.2 Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2016:122) **“profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”**. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik tingkat kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kasmir (2018:198) **“jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode”**. Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis rasio yakni rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.

1. Return On Asset (ROA)

Hasil pengembalian atas Asset /Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery,2015:228). ROA menunjukkan berapa besar laba operasi dihasilkan dari total aset perusahaan yang dikelola manajemen. Rumus menghitung ROA adalah (Fahmi,2012:98)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100 \%$$

2. Return on Equity (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100 \%$$

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dan ataupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Menurut Harmono (2018:106) **“kinerja keuangan perusahaan akan dinilai melalui analisis rasio keuangan oleh para investor dan lembaga perbankan sebagai kreditor”**. Menurut Kasmir (2015:7) **“dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (asset) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (disisi aktiva), kemudian akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri yang dimilikinya)”**. Laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Laporan keuangan meliputi:

- 1) Laporan laba/rugi (income statement) yang berisi laporan sistematis tentang pendapatan-pendapatan (revenues) dan biaya-biaya (expenses) perusahaan selama satu periode tertentu.
- 2) Neraca (*balance sheet*) berisi laporan sistematis keadaan aktiva (*asset*), utang (*liabilities*) dan modal sendiri (*Owners equity*) perusahaan pada saat tertentu.

Menurut Harmono (2018:23) “kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on investment) atau penghasilan persaham (earning per share)

2.3.1 Rasio-Rasio Keuangan

Menurut sawir (2017:6)”untuk menilai kondisi keuangan dan pretasi perusahaan, analisis keuangan perlu memerlukan beberapa tolak ukur.Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya”.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil
1	Dinda Alfianti dan Sonja Andarini (2017)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel <i>Gross profit margin</i> (GPM), <i>operating profit margin</i> (OPM), <i>Return on asset</i> (ROA), <i>Return on equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif signifikan Terhadap harga Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

	Penelitian Terdahulu (Lanjutan)		
2	Zulkifli (2016)	<p>Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan industri dan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007- 2011.</p>	<p>Menyimpulkan bahwa Return On Asset (ROA), Return On Asset Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NMP) berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial <i>Return On Asset (ROA)</i> tidak berpengaruh dengan positif terhadap harga saham, <i>Return On Equity (ROE)</i>, dan <i>Net Profit Margin (NMP)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p>
3	Hikmah (2018)	<p>Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Minyak</p>	<p>Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, NPM, EPS. Metode yang digunakan</p>

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

		Gas Bumi Yang Terdaftar Di BEI.	dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan model regresi data panel. Hasil regresi data panel secara parsial menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan sub sektor minyak dan bumi gas yang terdaftar di BEI, Secara Simultan ROA, ROE, dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Perusahaan sub sektor minyak dan bumi gas yang terdaftar di BEI.
--	--	---------------------------------	--

Sumber: Data diolah Penulis (2019)

2.5 Kerangka Berpikir

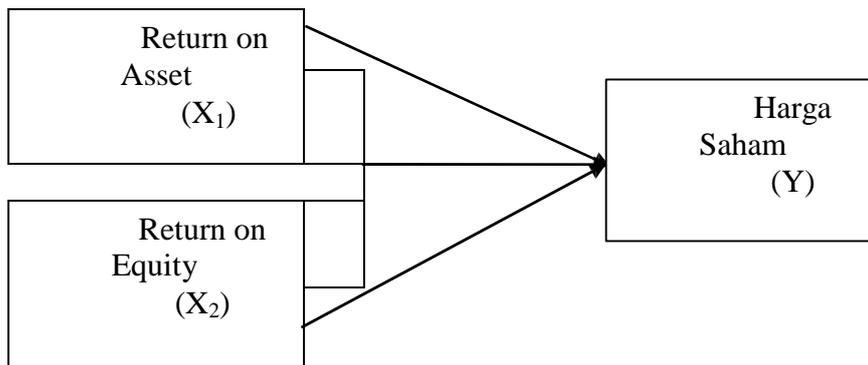
2.5.1 Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset (kasmir, 2010:15). Semakin tinggi ROA berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

2.5.2 Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Menurut kumaidi dan Asandimitra (2017), mengemukakan bahwa Return on Equity (ROE) semakin besar nilainya maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Di katakana sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum dari fakta-fakta empiris yang didapat dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.

H1: ROA berpengaruh secara positif terhadap harga saham

H2: ROE berpengaruh secara positif terhadap harga saham

H3: ROA dan ROE berpengaruh secara positif terhadap harga saham

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif, karena penelitian asosiatif merupakan penelitian yang menghubungkan dua atau lebih dari dua variabel. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausalitas, karena dalam desain penelitian kausalitas umumnya mencari hubungan sebab-akibat tersebut sudah dapat di prediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara dan variabel terikat.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada PT. Bank BNI periode 2016-2018 dengan memperoleh data dari www.idx.co.id. Data yang diperoleh penulis yaitu berupa laporan keuangan PT. Bank BNI Tbk yang lengkap dan dipublikasikan secara pertahun untuk periode 2016-2018.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penulisan melakukan penelitian pada bulan September 2019 sampai selesai.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya untuk populasi dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan PT. Bank BNI, Tbk dari pertama kali hingga laporan keuangan 2018.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai bahan penelitian, artinya jika populasi penelitian berjumlah besar maka tidak mungkin penelitian mengambil semua untuk diteliti, karena hal tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan dana, tenaga dan waktu yang terbatas.

Oleh sebab itu penulis menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan PT. Bank BNI Tbk mulai dari tahun 2016-2018. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data selama 3 tahun, dimana data yang digunakan data per triwulan. Sehingga total sampel yang digunakan penulis sebanyak $3 \times 4 = 12$. Karena setiap 1 tahun terdapat 4 laporan keuangan. Sehingga mendapat sampel sebanyak 12.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2016-2018 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai harga saham, *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Rakyat BNI Tbk yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Metode observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan secara bertahap, mulai dari mencari dan membaca referensi judul skripsi yang akan diajukan baik bersumber dari internet dan perpustakaan universitas HKBP Nomensen, berdiskusi dengan teman dan kakak senior, serta mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan skripsi. Sedangkan metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data sekunder dari berbagai pihak, yang dimana penelitian ini data yang dikumpulkan berupa data laporan keuangan PT. Bank BNI Tbk yang diakses melalui webside resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.6 Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan kegiatan mengkolaborasikan teori, konstruk atau variabel sampai pada indikator-indikatornya. Variabel merupakan fenomena yang di abstraksikan menjadi konsep atau konstruk yang kemudian diberi nilai. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *return on asset*(ROA) dan *return on equity* (ROE). Variabel independent disimbolkan dengan” X1” (return on equity) dan“X2” (return on equity).

2. Variabel Dependent

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah harga Saham di simbolkan Y.

Tabel 3.1

Defenisi operasional variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga Saham merupakan hasil transaksi pembelian dan penawaran di pasar modal dan apabila sudah tutup, maka harga pasar yang dimaksud adalah harga penutupnya.	an Triwul <i>(Harga saham bulan ke 1 + bulan ke 2 + bulan ke 3)</i> 3	Rasio
ROA (%) (X1)	Menurut kasmir (2014:201)	ROA (Return On aset) = <u>Laba bersih</u>	Rasio

	Rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	Total Asset	
ROE (%) (X2)	Menurut sartono (2010:124) Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham.	ROE (Return On Equity) = <u>Laba bersih</u> Total Equitas	Rasio

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengelolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa dipahami dan untuk menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis. Teknik analisis data yg digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya pengujian regresi linear berganda, perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik agar model regresi berganda menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tak biasa. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji ini lebih dari satu tahun.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Secara umum uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah analisis antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Suatu model regresi yang valid adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan pada peneliti ini adalah dengan menggunakan metode analisis grafik dan metode Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian normalitas dengan cara :

1. Melihat Histogram, jika kurva membentuk seperti kurva lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal.
2. Melihat normal *probability plot*, distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah kanan atas.
3. Dengan Kolmogorov-Smirnov, data berdistribusi normal, jika nilai Sig (Signifikan) (0.05). Data berdistribusi tidak normal, jika nilai Sig (Signifikan) (0.05).

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independent) satu dengan variabel bebas (independent) lainnya.

Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat kolerasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinieritas. Pendekteksian terhadap multikolinieritas dilakukan dengan metode nilai *Pair-Wise Correlation*, dan metode TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kriteria pengujian multikolinearitas dengan cara :

1. Dengan metode nilai *Pair-Wise Correlation*, jika nilai koefisien korelasi antar masing- masing variabel bebas tidak lebih dari 0.7 maka model tersebut tidak mengandung gejala multikolinieritas.
2. Dengan metode TOL (*Toleransi*) dan *Variance Inflation Factor (VIF)*,jika nilai VIF tidak lebih dari 10 atau nilai *Tolerance* lebih dari 0.1.

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada varian variabel pada model regresi yang tidaksama (konstan). Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode Analisis Grafik dan dengan metode Glejser. Kriterion pengujian heteroskedastisitas dengan cara:

1. Dengan analisis grafik, jika scatterplot menyebar secara acak maka hal ini menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang di bentuk.
2. Dengan metode Glejser, jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terdapat nilai mutlak risidualnya, maka akan model terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.7.2 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Karena dalam penelitian ini hanya

menggunakan satu variabel terikat dan dua variabel bebas, model regresi linier berganda di formulasikan seperti berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1 = *Return On Asset (ROA)*

X_2 = *Return On Equity (ROE)*

e = Kesalahan atau error

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur berdasarkan pada bukti sampel dan teori probabilitas untuk menentukan apakah suatu hipotesis merupakan pernyataan yang tepat.

3.7.4.1 Uji Parsial (t-test)

Uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian ini menggunakan uji t dengan tingkat pengujian signifikan 5% dan uji kebebasan (*degree of freedom*) atau $df = (n-k)$.

1. Return On Asset (X_1)

Penetapan hipotesis:

- a. H_0 : Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank BNI Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018
- b. H_1 : Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT BANK BNI Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ROA (*Return on Equity*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. BANK BNI Tbk Periode 2016-2018.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya ROA (*Return on Equity*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. BANK BNI Tbk Periode 2016-2018.

2. Return On Equity (X2)

Penetapan hipotesis:

- a. H_0 : Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Bank BNI Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018
- b. H_1 : Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Bank BNI Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ROE (*Return on Equity*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT BANK BNI Tbk Periode 2016-2018.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. BANK BNI Tbk Periode 2016-2018.

3.7.4.2 Uji Simultan (F- test)

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X_1) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Maka dalam penelitian ini menggunakan F-test untuk melihat apakah *Return on Asset* dan *Return on Equity* secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan tingkat signifikan 5%. Berikut penerapan hipotesis secara simultan dari variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut.

- a. H_0 : Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT BANK BNI Tbk Periode 2016-2018.
- b. H_1 : Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. BANK BNI Tbk Periode 2016-2018.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT BANK BNI Tbk Periode 2016-2018.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya ROA dan ROE secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT BANK BNI Tbk Periode 2016-2018.

3.7.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel: $X_i : i = 1, 2, 3, 4, 5, \dots, k$) secara bersama-sama. R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif.

Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.